

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI TERDAFTAR DI BEI

AYU AMALIA SALSABILA SASONGKO

ayuamalia718@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, profitability, and solvability on the firm value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. The independent variables were liquidity, which was referred to as the Current Ratio (CR), profitability, which was referred to as Return On Equity (ROE), and Solvability, which was referred to as the Debt to Equity Ratio (DER). Meanwhile, the dependent variable was firm value, which was referred to as Price to Book Value (PBV). The population was 11 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 5 samples of companies. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The result concluded that liquidity had a positive but insignificant effect on firm value. Likewise, solvability had a positive but insignificant effect on firm value. On the other hand, profitability had a significant positive effect on firm value.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvability, Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 5 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 (*Statistical Product and Service Solution Version 26*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya kesehatan sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh banyaknya masyarakat, yang bertujuan untuk mencegah berbagai penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Salah satu sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu subsektor farmasi, subsektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Kesehatan masyarakat merupakan aset utama dalam rangka untuk pertumbuhan dan kehidupan bangsa.

Perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang tinggi di negara indonesia, dan tidak dapat dipungkiri naik turunnya suatu harga saham pada perusahaan farmasi menjadi

sebuah peristiwa yang menarik untuk diperbincangkan. Dapat dipahami bahwa bahan baku obat yang digunakan oleh perusahaan farmasi sebagian besar berasal dari luar negeri, disebabkan ketiadaan perusahaan domestik yang menyediakan bahan dasar obat. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa perusahaan farmasi masuk ke dalam bursa efek atau biasa disebut dengan *gopublic*.

Pada suatu perusahaan nilai perusahaan sangat penting, karena dapat menggambarkan seberapa baik kondisi perusahaan yang bisa mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan. Sehingga setiap perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal. Menurut Harmono (2009:2003) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan evaluasi masyarakat terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perlembar saham, untuk menunjukkan apakah saham layak untuk dibeli atau tidak. Dengan adanya saham yang dibeli oleh investor maka akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam suatu perusahaan.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
(Dalam Bentuk Kali)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
1	KLBF	5.70	5.70	4.66	4.52	3.82	4.88
2	KAEF	6.72	5.74	4.30	9.52	33.30	11.916
3	TSPC	1.91	1.55	1.15	1.06	0.98	1.33
4	SIDO	28.28	28.23	43.41	62.65	74.96	47.506
5	PYFA	1.01	0.90	0.85	0.85	3.28	1.378
Rata - Rata		8.724	8.424	10.874	15.72	23.268	

Sumber: <https://www.idx.co.id> (diolah)

Kenaikan dan penurunan pada harga saham bisa berdampak pada nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mengukur baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan pengelolaan pada perusahaan farmasi ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dilakukan dengan cara memadukan fungsi pengelolaan manajemen keuangan melalui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Penelitian ini menggunakan variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas karena pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, dengan salah satu peneliti yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan sedangkan penelitian lain menyatakan berpengaruh signifikan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil beberapa studi kinerja keuangan tentang nilai perusahaan tidak stabil hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutralaksana (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dari hasil penelitian Detama (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Oktiwiati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dari hasil penelitian Fitriyah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara positif tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sintarini (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dari hasil penelitian Fatin (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS LIKUIDITAS

Likuiditas atau *liquidity ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lainnya adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek perusahaan termasuk utang usaha, deviden, pajak dan lain sebagainya. Pengukuran likuiditas rasio diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Ukuran likuiditas pada suatu perusahaan yang paling menggambarkan tingkat likuiditas pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba periode pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Penggunaan rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Rasio profitabilitas ini juga penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan pembelian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor.

SOLVABILITAS

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya pada saat perusahaan diikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul ketika suatu perusahaan diikuidasi (tutup), adalah apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mampu menutupi semua hutang-hutangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami bangkrut. Kemampuan operasi perusahaan tercermin dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

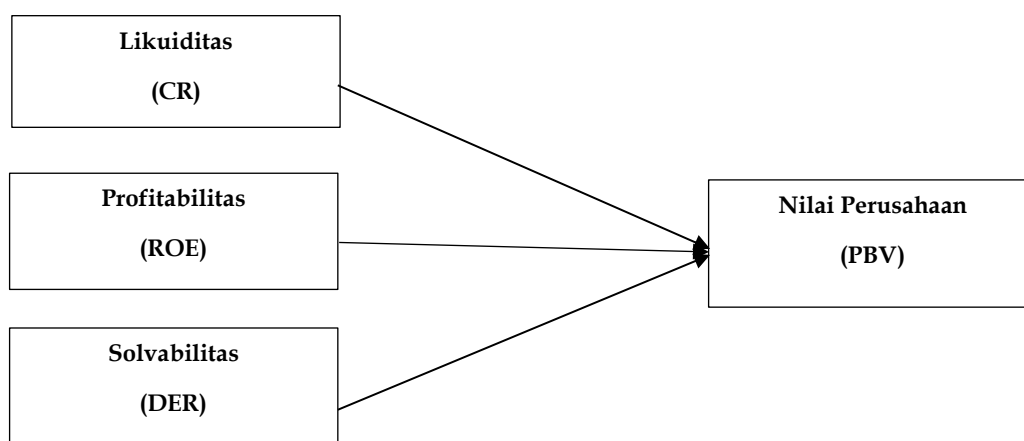
NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Yang dimaksud dengan harga saham adalah harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan dipasar saham. Jika harga saham tinggi, maka nilainya juga ikut tinggi. Sehingga salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasi adalah nilai perusahaan dimana

investor tersebut akan menanamkan modalnya. Secara umum nilai dari perusahaan ditentukan dari kemampuannya dalam keuangan dan kepercayaan masyarakat. Selama dua hal itu bisa dipertahankan, investor tidak akan segan untuk menanamkan modalnya.

RERANGKA KONSEPTUAL

Rerangka konseptual penelitian disusun dengan tinjauan teoritis untuk mengetahui hasil jawaban ilmiah dari berbagai permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yang digunakan sebagai dasar untuk perumusan hipotesis. Penyusunan rerangka tersebut tentang bagaimana pengaruh likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan. Rerangka yang di buat dalam peneliti adalah, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutralaksana (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity: Rasio ini merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* digunakan untuk menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modal, sehingga keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktiwiati (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan:

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio: Rasio ini dapat berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sintarini (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab, akibat antara variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas (*independent*) yaitu rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*, dan rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kasual komparatif (*Casual Comparative Research*). Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 sebagai populasi dalam penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam Penelitian ini teknik untuk pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria atas pertimbangan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi data yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan farmasi yang tidak mendapatkan laba tahunan selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel berikut ini perincian dalam sampel koleksi perusahaan farmasi yang akan digunakan:

Tabel 2
Penentuan Sampel Perusahaan Farmasi Menurut Kriteria

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama periode 2016-2020.	11
2	Perusahaan Farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2020.	3
3	Perusahaan Farmasi yang tidak mendapatkan laba tahunan Selama periode 2016-2020.	3
Jumlah Sampel		5

Sumber: <https://www.idx.co.id> (diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi yaitu berjumlah 11 perusahaan farmasi dan yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu 5 sampel

perusahaan sub sektor farmasi. Berikut daftar perusahaan farmasi yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan Farmasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk

Sumber data: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah jenis data dokumenter. Jenis data dokumenter yang berkaitan dengan sumber data digunakan untuk memuat terjadinya suatu kejadian yang menjadi bahan atau dasar analisis. Data yang kompleks dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen untuk memperoleh suatu data laporan keuangan dalam perusahaan. Data yang digunakan penelitian yaitu laporan keuangan periode 2016-2020 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah sumber data sekunder. Pengumpulan data sekunder lebih relative cepat dan murah. Laporan keuangan yang digunakan peneliti yaitu laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian ini digunakan untuk mengukur, menentukan, atau menilai suatu variabel untuk dipelajari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (Independen) yaitu: Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), dan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Variabel terikat (Dependen) yaitu: Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV)

Nilai perusahaan farmasi dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV yang dimiliki oleh perusahaan farmasi maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan yang dibangun untuk menarik para investor. Berikut ini rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Likuiditas

Current Ratio (CR)

Current Ratio menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh hutang lancarnya menurut Moeljadi, dalam Amanah, dkk (2014). Sedangkan menurut Harahap (2015:301) "Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya". Variabel *current ratio* dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan farmasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu perusahaan farmasi mampu mengelola permodalan dari para investornya. *Return On Equity* merupakan rasio paling mudah untuk mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* pada perusahaan farmasi, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Hal ini yang membuat daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Berikut ini rumus *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur presentase liabilitas pada struktur modal perusahaan farmasi. Fungsi utama *Debt to Equity Ratio* ini untuk mengetahui bagaimana komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan farmasi. Komposisi ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. Berikut ini rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga berguna untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen, dan apabila dari variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mengetahui dari sini arah hubungan masing-masing variabel mengalami hubungan positif atau negatif. Rumus persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{PBV} = a + \beta \text{ CR} + \beta \text{ ROE} + \beta \text{ DER} + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi dari Variable Bebas

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi akan dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut: (1) Analisis Statistik (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika sig hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. (b) Jika sig hitung $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. (2) Analisis Grafik dengan ketentuan sebagai berikut: (a) jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tersebut bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika terdapat data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka hal ini bisa dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya uji multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation farince* (VIF), sebagai berikut: (a) Jika pada nilai VIF > 10 dan pada nilai *tolerance* $< 0,10$ maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa telah terjadinya gejala multikolinearitas. (b) Jika pada nilai VIF < 10 dan pada nilai *tolerance* $> 0,10$ maka hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu ke residual pengamatan lain pada model regresi. Apabila tidak terjadi kesamaan atau perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Namun apabila varian tersebut sama, maka disebut dengan homokedastisitas. Dasar yang digunakan pada analisis ini yaitu: (a) Jika terdapat suatu pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika terdapat suatu pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam mengambil keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi dapat di uji menggunakan *Durbin-Waston* (DW test) dalam penelitian ini, sebagai berikut: (a) Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) di bawah < -2 ada autokorelasi positif. (b) Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. (c) Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) di atas $> +2$ yang berarti autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda yang berpengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat pengujian, yang juga dipergunakan untuk melakukan perbandingan tingkat signifikan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Nilai signifikan Uji F $> 0,05$ maka model regresi linier berganda dinyatakan tidak

layak untuk digunakan dalam penelitian. (b) Nilai signifikan Uji F $\leq 0,05$ maka model regresi linier berganda dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai dari *R square*. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan variabel terikat. (b) Jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian menggunakan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi. Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (a) apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen pada likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada nilai perusahaan. (b) apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen pada likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada nilai perusahaan.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Model Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28.697	15.889		-1.806	.085
CR	.011	.027	.098	.410	.686
ROE	2.314	.601	.790	3.847	.001
DER	.141	.104	.338	1.349	.192

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) Nilai konstanta (a) adalah sebesar -28.697 artinya jika variabel Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan Solvabilitas (DER) sama dengan 0, maka Nilai Perusahaan (PBV) adalah -28,697. (2) Koefisien regresi Likuiditas (CR) adalah sebesar 0,011 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya, bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan dan sebaliknya. (3) Koefisien regresi Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 2,314 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya, bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan dan sebaliknya. (4) Koefisien regresi Solvabilitas (DER) adalah sebesar 0,141 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif atau searah antara Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya, bahwa terlalu tinggi nilai solvabilitas maka akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

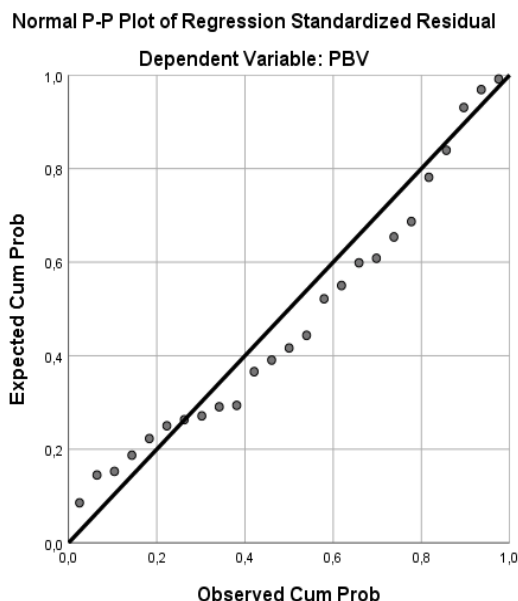
Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.95108247
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.089
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ artinya bahwa data yang ada pada penelitian dapat terdistribusi secara normal atau layak untuk digunakan.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal yang artinya model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada didalam penelitian ini dapat terdistribusi dengan normal atau layak digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

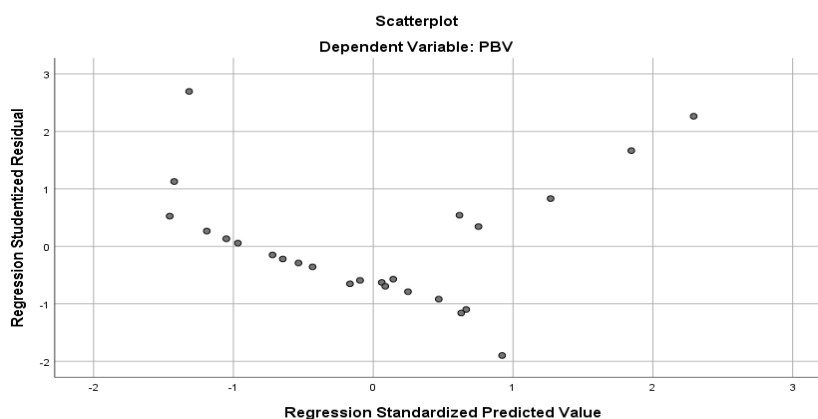
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	.446	2.240	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	.607	1.648	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	.408	2.454	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel 6 diatas diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 0,10 maka, artinya antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa terdapat pola yang acak, serta terdapat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.949

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari gambar tabel 7 hasil perhitungan uji autokorelasi maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,949 yang artinya nilai DW terletak diantara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4611.292	3	1537.097	6.017	.004 ^b
	Residual	5364.837	21	255.468		
	Total	9976.129	24			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel 8 hasil perhitungan uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang telah diperoleh sebesar 0,004 artinya nilai signifikan sebesar $0,004 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria layak untuk digunakan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.385	15.98338

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,462 atau 46,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 46,2% dan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.806	.085	
CR	.410	.686	Berpengaruh tidak signifikan
ROE	3.847	.001	Berpengaruh signifikan
DER	1.349	.192	Berpengaruh tidak signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan dari tabel 10 hasil uji hipotesis (uji t) diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,410 dan hasil signifikan sebesar 0,686 yang artinya $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar 3,847 dan hasil signifikan sebesar 0,001 yang artinya $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 1,349 dan hasil signifikan sebesar 0,192 yang artinya $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,410 dengan tingkat sig. 0,686 yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dilihat dari banyaknya aset lancar yang tertanam pada piutang terlalu besar sehingga beresiko tidak tertagih, maka hal tersebut mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menutupi utang lancarnya sehingga mengalami kendala dalam meningkatkan pendapatan. Likuiditas bagi perusahaan menjadi hal yang penting, karena likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak berdampak baik pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai likuiditas maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Perusahaan yang tidak likuid akan menjadi kesulitan untuk menjual atau mengubah aset yang mereka miliki menjadi uang tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Detama (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutralaksana (2021) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai t hitung sebesar 3.874 dengan tingkat sig. 0,001 yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* yang tinggi mengalami pertumbuhan perlambatan sehingga laba dihasilkan naik namun beberapa presentasi saja. Profitabilitas bagi

perusahaan merupakan hal yang penting, karena untuk melanjutkan hidup suatu perusahaan di masa depan perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktiwiati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai t hitung sebesar 1.349 dengan tingkat sig. 0,192 yang artinya bahwa solvabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi menyebabkan kurangnya laba yang diperoleh serta bunga yang besar akan membuat perusahaan mengalami kerugian yang tinggi. Solvabilitas bagi perusahaan merupakan hal yang penting, dengan menerapkan perhitungan solvabilitas membuat perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Solvabilitas merupakan kunci perusahaan untuk menghindari kesulitan dalam menyelesaikan utang, yang biasa digunakan perusahaan untuk mengetahui besaran pinjaman yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatin (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Solvabilitas (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa keterbatasan yang diuraikan sebagai berikut: (1) Terdapat beberapa perusahaan farmasi yang tidak secara lengkap menerbitkan laporan keuangannya. (2) Pada penelitian ini hanya terdapat 5 perusahaan farmasi yang dipilih berdasarkan kriteria, karena jumlah sampel yang relatif sedikit dan tidak semua perusahaan farmasi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di laksanakan maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: (1) Bagi pihak perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berdampak bagi nilai perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. (2) Bagi manajemen perusahaan sebaiknya untuk lebih memperhatikan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan tepat waktu, karena hal itu mempengaruhi rasio likuiditas. Rasio likuiditas yang baik akan berdampak pada nilai penilaian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. (3) Bagi manajemen perusahaan sebaiknya untuk lebih memperhatikan dana yang cukup untuk

mengembangkan perusahaan, karena solvabilitas yang tinggi akan memiliki risiko kerugian yang lebih tinggi. (4) bagi penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih bisa untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel yang berguna untuk mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor dan peneliti selanjutnya dapat mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk mengambil sebuah keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol 12(1).
- Detama, G. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 10(1).
- Fatin, I. N. 2019. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Fitriyah. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 10(3).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol 10(2).
- Sintarini, R. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 7(7).
- Sutalaksana, E., & Kurniawati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, vol 11(3).
- Wahyudi, U. & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.